

HUBUNGAN PERAN KADER DENGAN KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI PROGRAM POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016

Alela Afika Putri¹, Sri Utami², Sasmiyanto³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fikes UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: alelaafika5@gmail.com

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: karhinsodjona@gmail.com, Sasmiyanto1@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Posyandu Lansia merupakan pendeteksi dini gangguan kesehatan Lansia, kunjungan Lansia ke posyandu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya mengenai peran kader kesehatan. Peran serta kader dalam penyelenggaraan Posyandu Lansia adalah sebagai perencana kegiatan, komunikator, penggerak dan pemberi pelayanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember. **Metode:** Desain penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang tercatat pada register Posyandu Lansia sebanyak 386. Sampel yang diambil 80 responden yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. **Hasil:** Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *chi square* ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai p value 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran kader dengan keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember. **Diskusi:** Saran bagi kader dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas sebaiknya menanyakan kegiatan/pekerjaan sehari-hari lansia sehingga dapat menjadi acuan dalam perencanaan kegiatan Posyandu Lansia.

Kata Kunci: Peran Kader, Keaktifan, Posyandu Lansia
Daftar Pustaka: 34(2008-2017)

ABSTRACT

Introduction; *Posyandu elderly is early detecting elderly health disorder, elderly visits to posyandu influenced by several factors, one of them is about the role of health cadre. The role of cadre in organizing posyandu elderly are as an activity planner, communicator, activator, and servicer. The purpose of this study is to analyze the relationship between the role of cadres with the liveliness of the elderly in following the elderly posyandu program in Ambulu Public Health Center area of Jember Regency. Method;* *The design of this research is correlation using cross sectional approach. The population in this research are Elderly who recorded in the Elderly Posyandu register as many as 386. The sample which taken are 80 respondents obtained by sampling technique using cluster sampling. Result;* *The data collection technique is using questionnaire. The data analysis is using chi square ($\alpha = 0,05$) and in the last gained p value 0,001, so it can be concluded that there is relation of cadre's role with elderly activeness follow Elderly Posyandu program in Ambulu Public Health Center area of Jember Regency. Discussion;* *Suggestion for cadres in health service delivery at Puskesmas should ask about activity / daily work of elderly so that can become a reference in planning activity of Elderly Posyandu.*

Keywords: *Cadre's Role, Activeness, Elderly Posyandu*

References: *34 (2008-2017)*

PENDAHULUAN

Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam ukuran, fungsi, dan juga beberapa telah menunjukkan kemundurannya sejalan dengan berjalannya waktu. Usia lanjut adalah sesuatu yang harus diterima sebagai suatu kenyataan dan fenomena biologis. Kehidupan itu akan diakhiri dengan proses penuaan yang berakhir dengan kematian (Wibawanto, 2014).

Populasi Lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari

pada populasi Lansia di dunia setelah tahun 2100. Struktur *ageing population* merupakan cerminan dari semakin tingginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia. Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menurut BPS, penduduk lanjut usia di provinsi Jawa Timur menempati urutan ketiga yaitu sekitar 11,5%. Kabupaten Jember UHH berada di

atas Probolinggo dengan 63,22 tahun dan prevalensinya sekitar 49,5% dari jumlah penduduk, sedangkan untuk jumlah Lansia di kecamatan Ambulu sebesar 21.595 (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2017).

Pos Pelayanan Terpadu merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya mempertahankan derajat kesehatan Lansia yang baik. Peran serta kader dalam penyelenggaraan Posyandu Lansia adalah sebagai

perencana kegiatan, komunikator, penggerak dan pemberi pelayanan.

Masalah yang diteliti ini berkaitan dengan 1) Mengidentifikasi peran kader Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember. 2) Mengidentifikasi keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember. 3) Menganalisis hubungan peran kader dengan keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini diawali dengan pengambilan data awal dengan persetujuan pihak Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember, selanjutnya pada tahap 2 pertemuan pertama peneliti akan menjelaskan tujuan, teknik, serta cara pengisian kuesioner yang telah disediakan. Pada tahap 3 responden dimintai mendatangi lembar persetujuan menjadi responden. Tahap ke 4 peneliti membagikan kuesioner untuk mengukur peran kader terhadap keaktifan Lansia.

Metode penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia yang tercatat pada register Posyandu Lansia. Jumlah populasi yang ada di wilayah Puskesmas Ambulu berjumlah 386 orang. Jumlah sampel yang di ambil sebanyak 80 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu.

Data yang terkumpul pada penelitian ini meliputi data demografi dan data khusus 1) usia; 2) jenis kelamin; 3) pendidikan; 4) agama; 5) pekerjaan; 6) peran kader; 7) keaktifan lansia. Pengolahan data yang diperoleh dari analisis kuantitatif menggunakan desain penelitian studi korelasi dengan uji chi-square.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Bulan Agustus Tahun 2017 (n=80)

Usia	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
45-59 tahun	30	37,5
60-69 tahun	45	56,2
≥ 70 tahun	5	6,2
Total	80	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Bulan Agustus Tahun 2017 (n=80)

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Laki-laki	1	1,2
Perempuan	79	98,8
Total	80	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Bulan Agustus Tahun 2017 (n=80)

Pendidikan	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah	12	15
SD	59	73,8
SMP	8	10
SMA	1	1,2
Perguruan tinggi	0	0
Total	80	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Bulan Agustus Tahun 2017 (n=80)

Agama	JumlahResponden (n)	Persentase (%)
Islam	80	100
Total	80	100

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Bulan Agustus Tahun 2017 (n=80)

Pekerjaan	JumlahResponden (n)	Persentase (%)
Tidakbekerja	16	20
Petani/pedagang/buruh	51	63,8
PNS/TNI/Polri	0	0
Lain-lain	13	16,2
Total	80	100

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Bulan Agustus Tahun 2017 (n=80)

Peran Kader	JumlahResponden (n)	Persentase (%)
Baik	36	45
Cukup	34	42,5
Kurang	10	12,5
Total	80	100

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Bulan Agustus Tahun 2017 (n=80)

Keaktifan Lansia	JumlahResponden (n)	Persentase (%)
Aktif	51	63,8
Tidak aktif	29	36,2
Total	80	100

Tabel 8 Distribusi Hubungan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Bulan Agustus Tahun 2017 (n=80)

Peran Kader	Keaktifan Lansia		Total	P Value
	Aktif	Tidak aktif		
Baik	30 (37,5%)	6 (7,5%)	36 (45%)	0,001
Cukup	14 (17,5%)	20 (25%)	34 (42,5%)	
Kurang	7 (8,8%)	3 (3,8%)	10 (12,5%)	
Total	51 (63,8%)	29 (36,2%)	80 (100%)	

Tabel 9 Distribusi Hubungan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Bulan Agustus Tahun 2017 (n=80)

Peran Kader	Keaktifan Lansia		Total	P Value
	Aktif	Tidak aktif		
Baik	30 (37,5%)	6 (7,5%)	36 (45%)	0,002
Cukup	21 (26,2%)	23 (28,8%)	44 (55,0%)	
Total	51 (63,8%)	29 (36,2%)	80 (100%)	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden di wilayah kerja Puskesmas Ambulu dari 80 (100%) responden menunjukkan bahwa peran kader baik sejumlah 36 responden (45%), peran kader cukup sejumlah 34 responden (42,5%), peran kader kurang sejumlah 10 responden (12,5%).

Kader Posyandu Lansia merupakan suatu penggerak terpenting dalam menjalankan tujuan yang dimiliki Posyandu Lansia

Tenaga kader dalam menjalankan pelayanan kesehatan di Posyandu merupakan sumber daya yang penting dan sangat dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang optimal. Dalam hal ini, kader Posyandu Lansia juga dituntut memberikan pelayanan yang optimal sehingga kinerja yang dikeluarkan baik dan pengguna jasa pelayanan, dalam hal ini lansia juga dapat merasakan kenyamanan dalam posyandu lansia (Anggraeni 2014 dalam Febriyani, 2016). Peranan kader sangat penting karena kader

bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan Posyandu juga akan menjadi tidak lancar (Onthonie, et al., 2015).

Menurut Hidayat (dalam Syafeih, 2010). Kader merupakan titik sentral dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Keikutsertaan dan keaktifannya diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Namun, keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka Posyandu akan ditinggalkan (Onthonie, et al., 2015).

Peneliti berasumsi bahwa peran kader sangat berpengaruh pada keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia. Hal ini berarti kader telah melaksanakan tugas dan perannya sebagai kader kepada Lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Peran kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu sebagian besar berperan baik, hal ini dapat

mempengaruhi kondisi dan perilaku Lansia yang positif dalam mengikuti program Posyandu Lansia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh responden di wilayah kerja Puskesmas Ambulu dari 80 responden (100%) menunjukkan bahwa Lansia yang aktif adalah 51 responden (63,8 %) dengan kehadiran lebih dari 8 kali dalam satu tahun, dan Lansia yang tidak aktif sebesar 29 responden (36,2 %).

Keaktifan Lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia tidak lain adalah untuk mengontrol kesehatan mereka sendiri. Mereka aktif dalam kegiatan fisik maupun mental dapat dilihat dari usahanya untuk menghadiri dan mengikuti setiap kegiatan Posyandu Lansia (Khoirunnisa, 2013). Keaktifan Lansia datang ke Posyandu Lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan Lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya

secara optimal (Mamik R & Endang, 2013).

Kunjungan Lansia ke Posyandu menurut (Anggraini, et al., 2015) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pengetahuan, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal dengan posyandu, sarana dan prasarana, perilaku dari lansia, ekonomi, keadaan fisik dari lansia, peran kader posyandu, peran teman sesama lansia.

Faktor yang mempengaruhi keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia salah satunya adalah faktor peran kader yang dimiliki terkait dengan manfaat Posyandu Lansia bagi dirinya dalam upaya meningkatkan derajat atau kualitas kesehatannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Akhmadi (2008), bahwa seorang Lanjut usia (Lansia) yang memahami akan arti penting Posyandu Lansia selalu berupaya untuk memanfaatkan keberadaan Posyandu Lansia, dengan cara aktif mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan, dengan tujuan agar ia memperoleh perhatian optimal berhubung dengan masalah-masalah kesehatannya (Role, et al., 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu tergolong aktif. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar dari Lansia mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Keaktifan Lansia yang tergolong aktif yaitu Lansia yang datang ke posyandu ≥ 8 kali dalam 1 tahun. Lansia sudah mengetahui bahwa didalam posyandu Lansia mereka dapat mengontrol kesehatan mengenai beberapa penyakit yang sering terjadi pada lansia, seperti hipertensi, diabetes militus, dan penyakit lainnya. Sehingga Lansia bersemangat dalam beberapa kegiatan Posyandu Lansia, dan meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu.

Berdasarkan hasil uji statistik tentang hubungan peran kader dengan keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember diperoleh nilai *p value* $0,001 < 0,05$ (alpha) yang artinya H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peran kader dengan keaktifan Lansia mengikuti program

Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu.

Peran dan tugas kader dalam menggerakkan masyarakat, membantu petugas kesehatan, mengelola pertemuan bulanan kader dan mengelola pelaporan bulanan Posyandu yang sudah berjalan dengan baik akan mempengaruhi Lansia terhadap kunjungan Lansia ke Posyandu karena pelayanannya yang menyenangkan, ramah dan memberikan informasi serta penyuluhan kesehatan yang jelas dan mudah dimengerti bagi Lansia dari petugas kesehatan, sehingga Lansia sadar untuk datang ke Posyandu (Margiyati, dalam Setyoadi, et al., 2013).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dodo (2008), menemukan bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara pengetahuan dengan tingkat keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Tingginya tingkat pengetahuan kader menjadikan kinerja kader baik dan berdampak terhadap pelaksanaan program Posyandu tersebut. Semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan kader, semakin tinggi atau semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan kegiatan Posyandu (Mengko, et al., 2015).

Dalam hal ini peran kader yang sudah baik berpengaruh dengan keaktifan Lansia dikarenakan kader selalu memberikan dukungan positif serta memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap aktifitas sehari-hari dan memberikan edukasi kepada Lansia untuk melakukan pemeriksaan rutin ke Posyandu Lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1). Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember mayoritas aktif mengikuti program Posyandu Lansia. 2) Kader di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember mayoritas memiliki peran

kader yang baik. 3) Peran kader berhubungan dengan keaktifan Lansia mengikuti program Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember.

Saran

1) Perawat dan petugas kesehatan; Perawat hendaknya memberikan pendidikan tentang manfaat Posyandu Lansia kepada masyarakat agar Lansia dapat memanfaatkan program Posyandu Lansia. 2) Institusi pelayanan kesehatan; Pelayanan kesehatan di Puskesmas seyogyanya dapat meningkatkan kualitas hidup Lansia melalui peningkatan aktivitas Posyandu Lansia sehingga akan meningkatkan kesejahteraan Lansia. 3) Peneliti selanjutnya; Pada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian yang lain serta dapat meminimalisir variabel *counfounding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Zulpahiyana, & Mulyanti. (2015). Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak. *JNKI, Vol. 3, No. 3*, 150-155.
- Febriyani, A. (2016). *Hubungan Antara Peran Kader Dengan Tingkat Kehadiran Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan*. Naskah Publikasi.
- http://www.e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id. diakses tanggal 18-4-2017.
- Khoirunnisa, N. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Aisiyah Di Desa Pakisan Cawas Klaten*. Naskah Publikasi. <http://eprints.ums.ac.id>. diakses tanggal 16-4-2017.
- Mamik R, & Endang. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Lansia Datang Ke Posyandu Lansia Di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.
- Mengko, V. V., Kandou, G. D., & Massie, R. G. (April 2015). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *JIKMU, Vol. 5, No. 2b*, 480.
- Onthonie, H., Ismanto, Y., & Onibala, F. (Mei 2015). Hubungan Peran Serta Kader Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *eJournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2*.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. (2017).

Pusat Data dan Informasi
Kementerian Kesehatan RI.
(2016). *Situasi Lanjut Usia
(Lansia) di
Indonesia*. www.depkes.go.id.
diakses tanggal 18-4-2017.

Role, A. C., Hariyanto, T., &
Ardiyani, V. M. (2017).
Hubungan Tingkat
Pengetahuan Manfaat
Posyandu Lansia Dengan
Keaktifan Lansia Di Posyandu
lansia Kecamatan Lowokwaru
Kota Malang. *Nursing News
Volume 2, Nomor 2*, 104-108.

Setyoadi, Ahsan, & Abidin, A. Y.
(November 2013). Hubungan
Peran Kader Kesehatan
Dengan Tingkat Kualitas
Hidup Lanjut Usia. *Jurnal
Ilmu Keperawatan Volume 1
No. 2*, 183-192.

Wibawanto, R. (2014). *Peran
Keluarga Dalam Pemenuhan
Nutrisi Pada Lansia Di RT 02
dan RW 03 Dusun Dasri Desa
Sriti Kecamatan Sawo
Kabupaten Ponorogo*.